

Study kasus 1

Piketahin:

1. Perubahan harga jual (dari 75.000 per unit menjadi harga lain) tidak memiliki dampak terhadap nilai persediaan akhir saat menggunakan metode FIFO (baik dengan sistem perpetual dan periodik). Karena HPP dihitung berdasarkan harga beli (harga pokok) barang bukan harga jual

Langkah-langkah :

1. Hitung unit persediaan akhir
unit tersedia dijual = 1.000 unit
unit terjual = 1000 unit
unit persediaan akhir = $1000 - 1000 = 0 \text{ unit}$

2. Hitung nilai persediaan akhir
Nilai persediaan akhir = $0 \text{ unit} \times \text{harga beli per unit} = 0 \text{ unit}$

3. Hitung HPP

$$\text{HPP} = 1000 \text{ unit} \times \text{Rp } 50.000 / \text{Unit} = \text{Rp } 50.000.000$$

2. Sistem Perpetual (Perusahaan X) Keuntungan

- Pengendalian persediaan lebih kuat (selalu ada catatan real time tentang persediaan)
- Akuntansi lebih akurat (HPP dan persediaan akhir tersedia setiap saat)

Kelemahan:

- Biaya dan kompleksitas Tinggi : membutuhkan sistem pencatatan yg canggih
- Memerlukan audit fisik berkala.

- Penurunan harga jual (misalnya dari 75.000/unit menjadi 65.000/unit) akan berdampak signifikan pada margin laba kotor perusahaan X (pendapatan penjualan - HPP)
- Peningkatan tingkat persediaan : Jika laba turun, manajemen akan mempertimbangkan untuk mengurangi kuantitas pembelian dan mengurangi kelebihan stok.
- Melakukan negosiasi harga beli : perusahaan X akan berupaya keras untuk menekan harga pokok pembelian dan pemasok.